

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang baik untuk bayi dikarenakan ASI dapat menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi pada periode awal kehidupannya. Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF, 2020 dalam Bakri et al., 2022) bayi dapat mulai menyusui di jam pertama pada kelahirannya kemudian dapat dilanjutkan dengan ASI eksklusif yang berarti bayi hanya mendapatkan ASI saja tanpa tambahan makanan dan minuman yang lain, termasuk mineral di enam bulan kehidupan.

ASI eksklusif merupakan asupan makanan terbaik untuk bayi, tetapi juga menjadi bagian keseluruhan dari tahapan reproduksi yang penting untuk kesehatan ibu, pemberian Air Susu Ibu (ASI) selama enam bulan dapat mendukung pertumbuhan pada bayi yang optimal menurut (Herman, 2021 dalam Isnaini et al., 2023). Hal ini didukung oleh (Kemenkes RI, 2020 dalam Fardah Kurniati et al., 2022) Air Susu Ibu yang diberikan untuk bayi dari mulai dilahirkan sampai dengan enam bulan tidak menambahkan makanan dan minuman. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi baru lahir merupakan suatu upaya untuk mengatasi gizi buruk, dan kematian pada bayi dan juga balita (Ibrahim & Rahayu, 2021 dalam Sabriana et al., 2022).

Pengetahuan merupakan hasil pemahaman dari manusia. Pengetahuan ini didapatkan dari pengalaman langsung ataupun pengalaman dari orang lain. Pengetahuan serta sikap positif ibu yang baik dapat memerankan peranan sebagai kunci dari tahap praktik dalam menyusui yang eksklusif (Dukuzumuremyi, 2020 dalam Sabriana et al., 2022). Pengetahuan ibu yang kurang mengenai manfaat ASI menimbulkan kebanyakan ibu sering terpengaruh kemudian berganti kepada susu formula. Peningkatan pengetahuan menunjukkan lancar atau tidaknya ibu dalam memahami informasi mengenai ASI eksklusif (Fatimah & Oktavianis, 2019 dalam Putri et al., 2022)

Dalam hal ini sikap ibu juga berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif apabila ibu mempunyai pengetahuan yang baik maka memiliki sikap positif, memungkinkan adanya pemberian ASI eksklusif. Kemudian apabila ibu memiliki pengetahuan yang kurang, maka ibu tidak memberikan ASI eksklusif (Erfiyani Ria Indah & Nuria, 2020 dalam Fardah Kurniati et al., 2022). Sikap positif ibu terhadap pemberian ASI eksklusif untuk bayinya akan membuat bayi merasakan manfaat dari ASI. Kemudian pemberian ASI eksklusif dapat berhasil dan nutrisi untuk bayi juga terpenuhi dari ASI untuk pertumbuhan serta perkembangan. Pemberian ASI eksklusif yang gagal justru dapat diatasi dengan sikap positif ibu (Nida.I, 2022 dalam Perwiraningrum & Annadiyah, 2023).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif ada kaitannya dengan dukungan keluarga yang didukung dengan pengetahuan keluarga yang baik mengenai pemberian ASI. Peningkatan rasa percaya diri dan kemauan penting bagi ibu karena, menambah pengetahuan ibu lebih baik dengan adanya penyuluhan di pelayanan kesehatan (Anggorowati & Nuzulia, 2019 dalam Masyudi et al., 2023). Dukungan keluarga memiliki pengaruh positif seperti menumbuhkan rasa penyesuaian dari diri seseorang, motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif akan memastikan perkembangan bayinya dengan baik (Kemensos, 2019 dalam Komariah & Azizah, 2023).

Menurut Kemenkes RI, (2022) bayi yang mendapat ASI eksklusif yaitu sebesar 66 %. Angka tersebut menurun dari target program Tahun 2021, yaitu 3,7 %. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022, persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Sumatera Utara pada Tahun 2022 sebesar 57,17 %, menurun bila dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif Tahun 2021 yaitu 57,83 %. Sedangkan persentase pemberian ASI eksklusif di Kota Medan yaitu 32,02 % (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fardah Kurniati et al., (2022) didapatkan hasil yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. Ibu memberikan ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Kayumanis sejumlah 61,9 % dan ibu yang tidak memberikan ASI

eksklusif sejumlah 38,1 %. Ibu memiliki kategori pengetahuan baik sejumlah 60,8% dan kategori pengetahuan tidak baik sejumlah 39,2%. Ibu memiliki kategori sikap positif sejumlah 64,9% dan kategori negatif sejumlah 35,1%. Ibu memiliki kategori dukungan keluarga baik sejumlah 57, 7% dan kategori kurang dukungan keluarga sejumlah 42,3%.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Klinik Siti Hajar S.Keb.,Bdn pada bulan September dan Oktober 2024 terhadap 12 orang ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan terdapat 5 orang orang ibu yang memberikan ASI eksklusif kemudian, terdapat 7 orang ibu yang memberikan pendamping ASI. Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif ini dikarenakan minimnya pemahaman ibu tentang manfaat ASI.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah kami uraikan dalam penulisan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah Ada Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Klinik Siti Hajar S.Keb.,Bdn Medan Marelan”.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang melakukan proses menyusui di Klinik Siti Hajar S.Keb Bdn. Dalam konteks ini, pengetahuan merujuk pada pemahaman ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif bagi kesehatan bayi, termasuk manfaat jangka pendek dan jangka panjang dari pemberian ASI. Sikap ibu terhadap menyusui yang mencakup persepsi dan keyakinan tentang kemampuan mereka untuk menyusui, serta nilai yang mereka berikan terkait dengan pemberian ASI juga akan dieksplorasi.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan keluarga mengenai manfaat dan pentingnya ASI eksklusif bagi ibu dan bayi di Klinik Siti Hajar S.Keb.,Bdn
2. Untuk mengevaluasi sikap keluarga dengan keberhasilan ASI eksklusif di Klinik Siti Hajar S.Keb.,Bdn
3. Untuk mengetahui peran dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI eksklusif di Klinik Siti Hajar S.Keb.,Bdn

Manfaat Penelitian

Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang kebidanan terhadap masalah pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI eksklusif.

Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya

Memberikan sumber informasi dan bahan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya di bidang kebidanan sehingga dapat berguna dalam pengembangan pelayanan kesehatan.

Manfaat bagi Tempat Penelitian

Menjadikan sebagai bahan referensi dalam memberikan pelayanan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI eksklusif.